

QUANT VERSE

Keep Staying and Playing

THE FED

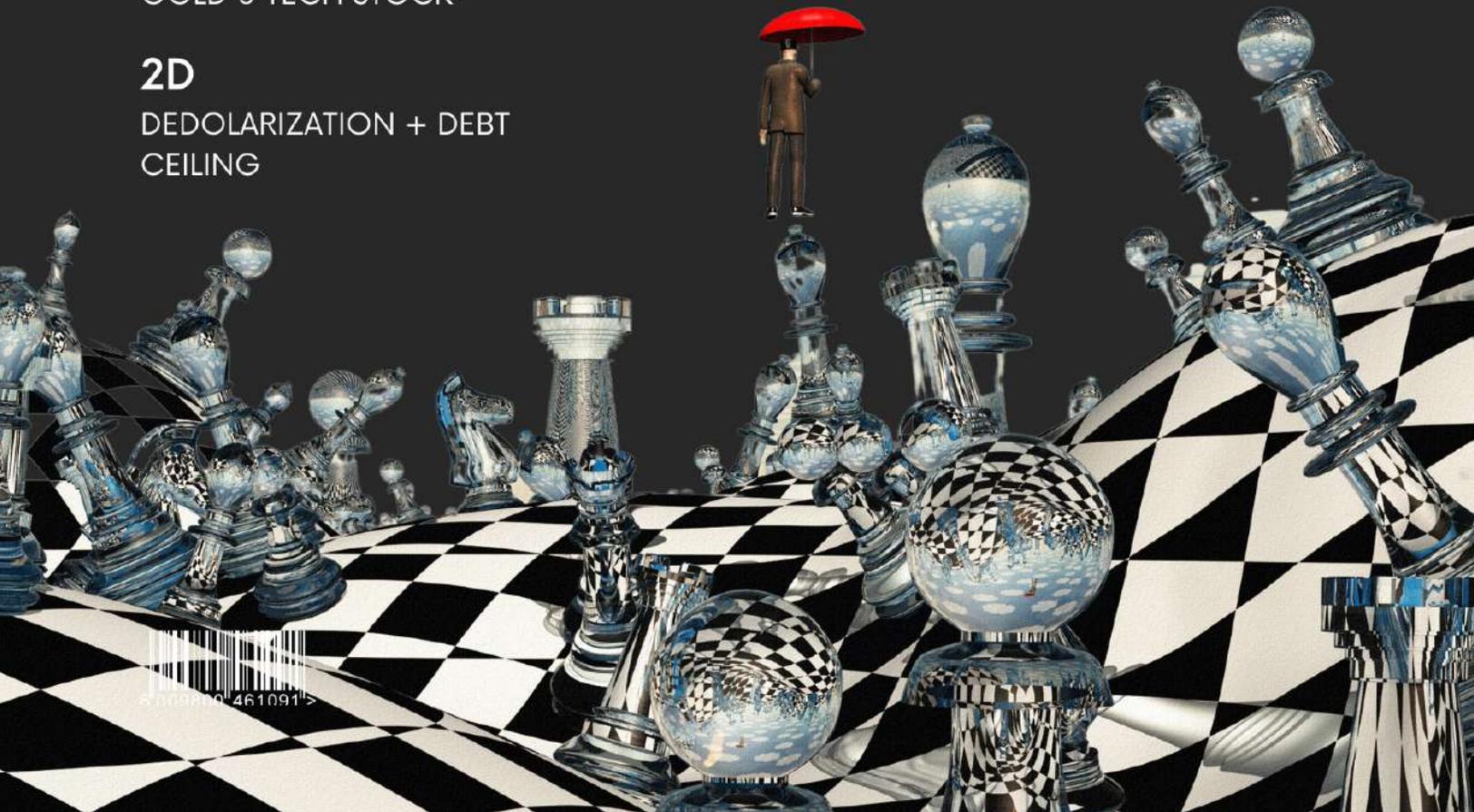
READY TO EASE?

WHAT'S UP

GOLD & TECH STOCK

2D

DEDOLARIZATION + DEBT
CEILING



It's May: Let's keep staying and playing!

IHSG : Last week was gloomy..

Sepanjang pekan kemarin (2-5 Mei), IHSG tercatat mengalami **koreksi sebesar -1,85% dan ditutup di level 6,787**. Sementara itu, **terjadi foreign inflow ke IHSG senilai Rp 218 miliar (all market)**.

Pekan kemarin memang bukan kondisi yang menyenangkan bagi investor domestik di tengah **rilis berbagai data ekonomi yang sebenarnya malah menunjukkan hasil positif**. Kali ini, tim IM akan mengulas beberapa topik menarik khusus buat Baginda :

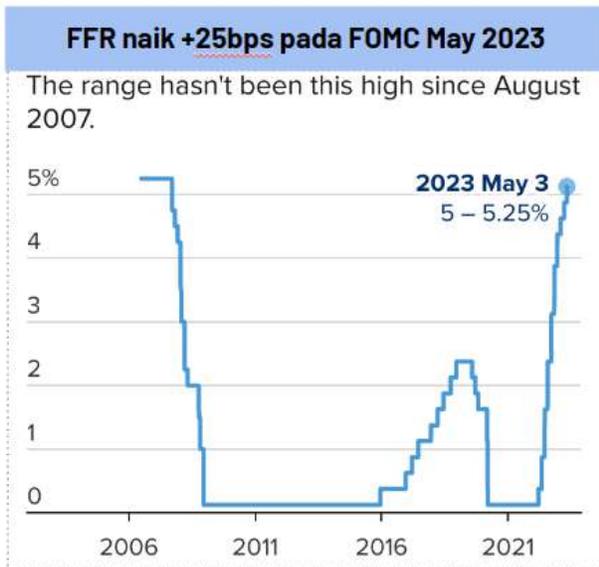
1. Arah **Kebijakan Suku Bunga** The Fed
2. **2D : Dedolarisasi + Debt Ceiling**
3. Apa Kabar **Gold & Sektor Teknologi?**
4. **Technical View**

===== CUANVERSE VOL.XVI =====

The Fed: Ready to Ease?

“Powell changed the tone..”

Bank Sentral Amerika Serikat (AS), **The Federal Reserve a.k.a The Fed menaikkan kembali suku bunga AS (FFR) sebesar +25bps** ke level **5% - 5,25%**. Keputusan yang diambil J.Powell selaku Gubernur The Fed telah **senada dengan ekspektasi pasar**.



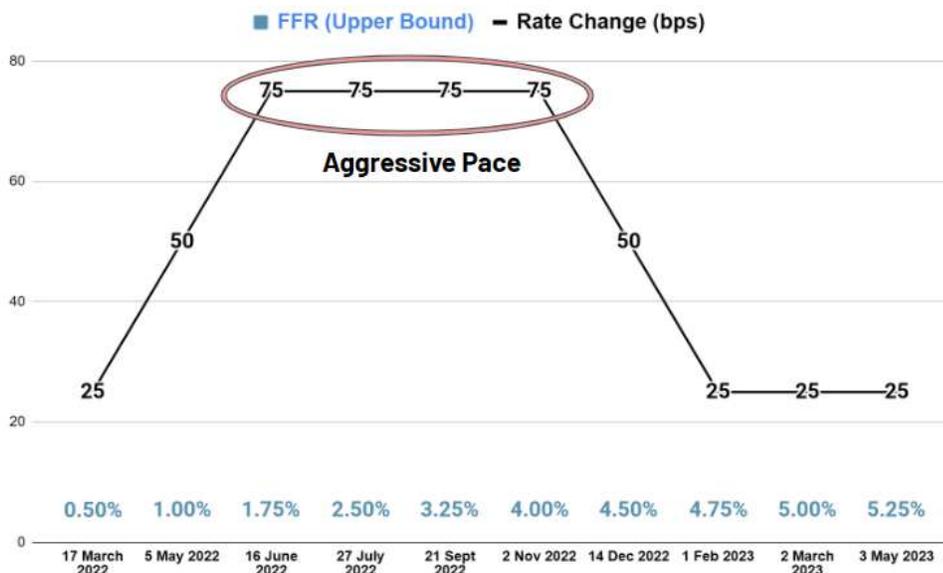
Kenaikan sebesar +25bps ini merupakan **kali kesepuluh** bagi The Fed untuk mengerek suku bunga **secara beruntun** sejak Maret 2022 silam

Posisi FFR di 5% - 5,25% ini sekaligus **menandai level tertinggi sejak Agustus 2007**. Bahkan kenaikan FFR sepanjang 2022 kemarin merupakan yang **tercepat sejak 40 tahun terakhir**.

Well.. *Is it good or bad for the global market?*

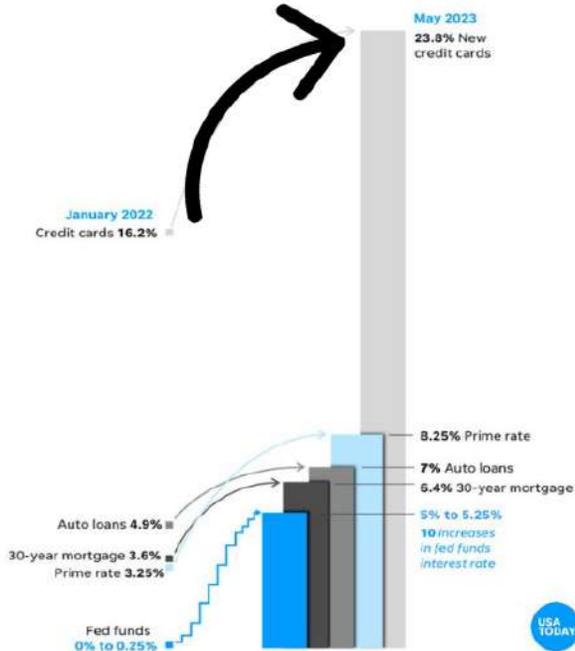
Sumber : CNBC, Tim IM (diolah)

Menurut tim IM, **keputusan yang diambil Powell sudah cukup bijak** dengan tetap menaikkan suku bunga, namun dengan laju yang lebih lambat. Pasalnya jika menilik secara historis, **Powell sempat mengerek suku bunga +75bps selama 4 bulan beruntun sejak Juni 2022 hingga November 2022**.



Sumber : Forbes, Tim IM (diolah)

Laju kenaikan yang sangat cepat tersebut **membuat segala aktivitas ekonomi** yang sangat sensitif terhadap **perubahan suku bunga juga mengalami lonjakan tajam**, salah satunya **di bidang kredit**.



Menilik data dari USA Today, **tingkat suku bunga kredit (pinjaman) di AS kompak meningkat**. Sebut saja **tingkat kredit untuk utang hipotik (30Y) naik 2x lipat dari 3,6% menjadi 6,4%**

Tak ketinggalan, **credit card rate juga telah mencapai 23,8% per Mei 2023** dari sebelumnya 16,2% per Januari 2022.

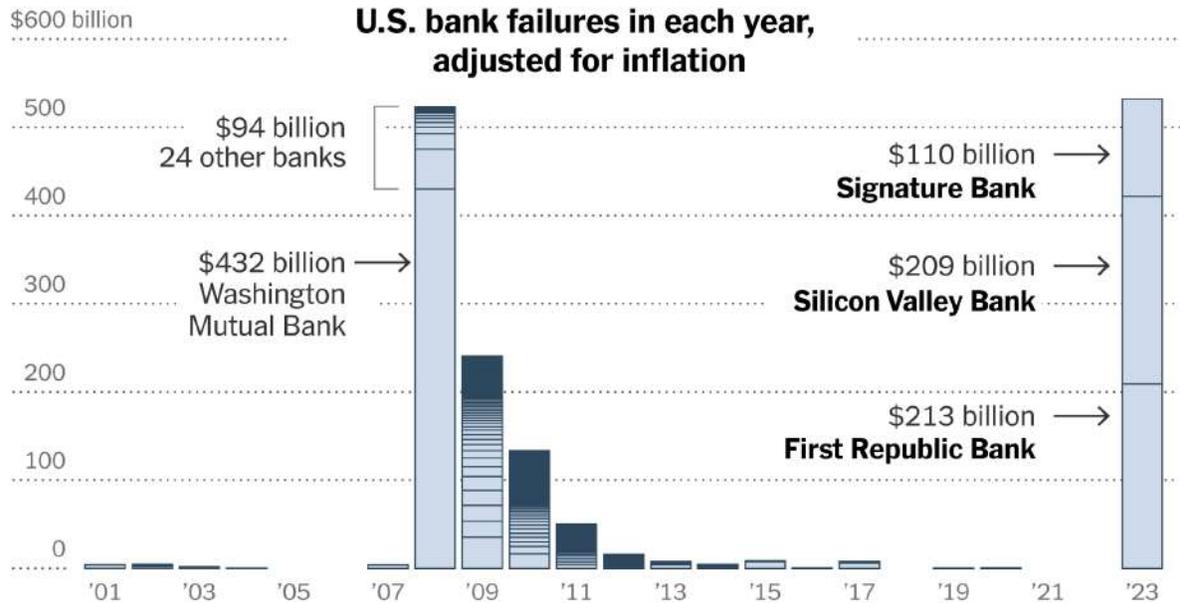
Sebagai akibatnya, **beban bunga yang ditanggung oleh debitur, baik individual maupun korporat kian meningkat**. Di sisi lain, pemulihan permintaan dan kekuatan daya beli konsumen juga tak bisa optimal akibat inflasi AS sebesar 5% (Maret 2023).

Sumber : USA Today, Tim IM (diolah)

Kondisi tersebut yang pada akhirnya membuat **penyaluran kredit dari perbankan cenderung diperketat** dan membawa efek domino pada **perlambatan ekonomi**. Hal ini tercermin dari **PDB AS per Kuartal I/2023 yang hanya tumbuh sebesar +1,1%YoY (di bawah konsensus : 2%)**.

Selain perlambatan ekonomi, **kejatuhan berbagai perbankan besar alias bank crisis** juga tak terhindarkan. Sepanjang 2023, sudah tercatat **4 perbankan yang terkena dampaknya yakni :**

- Signature Bank (*closed* - kerugian USD 110bn)
- Silicon Valley Bank (*closed* - kerugian USD209bn)
- Credit Suisse (*secured by UBS Bank*)
- First Republic Capital (*secured by JP Morgan*)

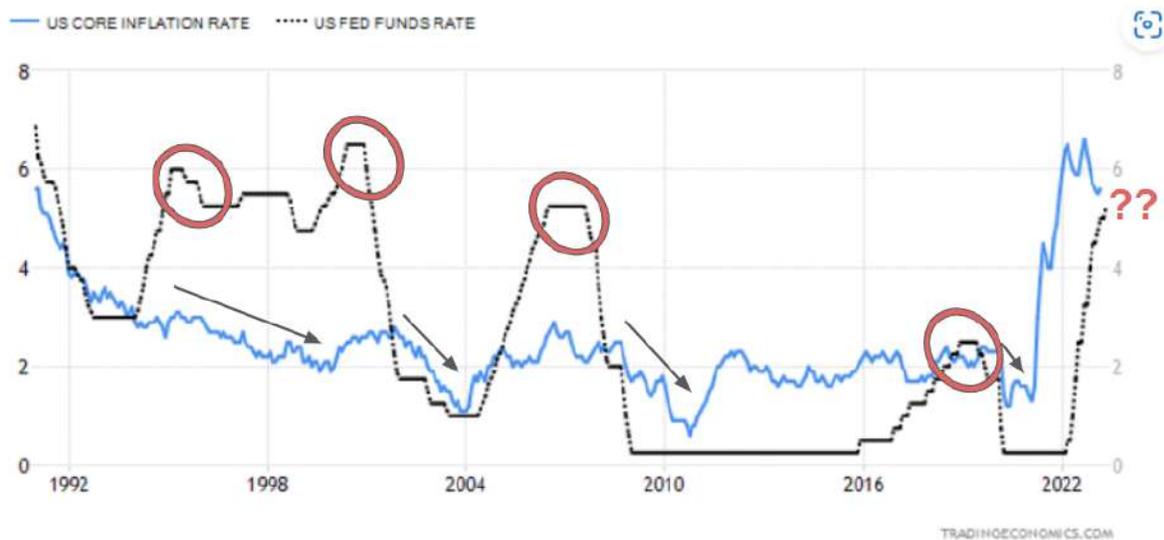


Sumber : New York Times, Tim IM (diolah)

Melansir data dari New York Times, **jikalau First Republic Capital tidak diselamatkan oleh JP Morgan**, maka kerugian ketiga bank global AS pada 2023 **telah menyamai kondisi 2008**. Kala itu terdapat 24 bank kecil yang gugur dengan kerugian total USD94bn ditambah dengan yang terbesar yakni Washington Mutual Bank yang merugi USD432bn.

Dua hal tersebut yang tim IM yakini akan menjadi salah satu **pertimbangan The Fed untuk mulai bersiap menahan laju kenaikan suku bunga**. Perlambatan ekonomi yang pada akhirnya berpotensi membuat inflasi turun adalah hal yang diinginkan oleh Powell.

Tim IM juga mencoba mengamati data historis dan mendapatkan satu **insight menarik**. Terdapat **kecenderungan bagi The Fed** untuk menahan dan juga memangkas suku bunga **ketika tingkat inflasi inti telah berada di bawah level suku bunga/FFR (lihat lingkaran merah)**.



Sumber : TradingEconomics, Tim IM (diolah)

“What about now?”

Inflasi inti AS per Maret 2023 berada di level 5,6% dan masih lebih tinggi dibandingkan FFR sebesar 5% - 5,25% (selisih 30bps - 65 bps). Jika nantinya inflasi inti berhasil turun di bawah FFR akibat perlambatan ekonomi AS, maka ada ruang bagi Powell untuk menahan laju kenaikan FFR.

Elsewhere, dalam pidato terakhir per 3 Mei 2023 kemarin, Powell juga tampak menghilangkan pernyataan penting yang sempat disampaikan dalam FOMC Maret silam yaitu, **“beberapa pengetatan kebijakan tambahan tepat untuk diterapkan”**.

The [post-meeting statement](#) had only offered some clarity on the future pace of rate hikes — and not by what it said but what it didn’t say. The document omitted a sentence present in the previous statement saying that “the Committee anticipates that some additional policy firming may be appropriate” for the Fed to achieve its 2% inflation goal.

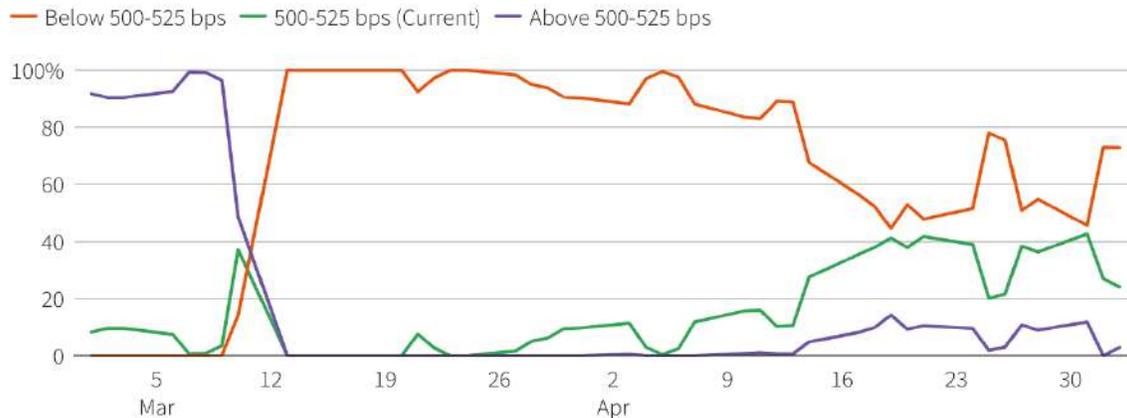
The statement also tweaked language to outline the conditions under which “additional policy firming may be appropriate.” Previously, the FOMC had framed the forward guidance around how it would determine “the extent of future increases in the target range.”

Sumber : CNBC, Tim IM (diolah)

Perubahan ‘nada’ pidato oleh Powell tersebut yang mendorong pelaku pasar mengekspektasikan bahwa FFR semakin mendekati atau bahkan telah mencapai puncaknya. Hal ini tercermin dari CMEFedWatch Tool yang dirangkum oleh Reuters di mana skenario *rate cut* diperkirakan terjadi pada FOMC 20 September 2023.

Traders see Fed rate cut in September

Interest rate futures imply strong odds that the Fed will cut rates at its September meeting



Sumber : Reuters, Tim IM (diolah)

“Where to look at?”

Jika nantinya The Fed memang menahan dan bahkan memangkas suku bunga secara gradual dalam FOMC mendatang, maka ada beberapa hal yang wajib Baginda perhatikan:

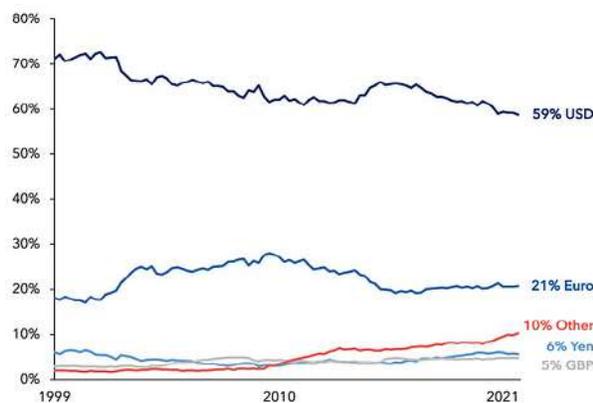
- **Aset obligasi (*fixed income*) bisa menikmati reli**, terutama **obligasi Pemerintah bertenor panjang** yang sifatnya lebih **sensitif terhadap perubahan suku bunga**. Bisa ambil kesempatan dengan memiliki **eksposur ke Reksadana Pendapatan Tetap (RDPT)** dengan dominasi obligasi Pemerintah.
- **Indeks dolar AS akan kian melandai** sehingga sebaiknya **hindari dulu investasi di aset yang berbasis dolar**.
- **Penguatan nilai tukar Rupiah (IDR) dapat terus terjadi** sehingga akan memperkuat alasan **masuknya investor asing ke tanah air**. Hal ini juga dapat menjadi **katalis positif** bagi **emiten yang memiliki aktivitas impor** dalam pemenuhan bahan bakunya (*basic chemical, consumer staples*) karena bisa **mengurangi tekanan terhadap beban pokok**.

2D: Dedolarisasi + Debt Ceiling

“No More Almighty of USD..”

Aksi berbagai negara untuk **mengurangi ketergantungan terhadap dolar AS makin serius**. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan utama untuk **menciptakan sistem perdagangan lintas negara yang relatif lebih stabil** dan **tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi dolar AS**.

(currency composition of global foreign exchange reserves, percent)



Sumber: IMF, Tim IM (diolah)

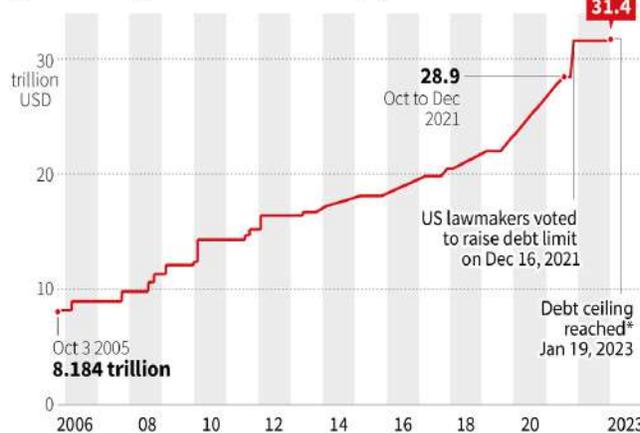
Menilik data dari IMF, **penggunaan dolar AS sebagai world reserve currency masih sangat dominan** dan mencapai 59% per 2021.

Walaupun angka tersebut telah melandai dibandingkan 1999 yang sempat mencapai 70%, namun **dolar AS tetap masih berkuasa hingga saat ini**.

Tak hanya itu, *Bank of America* (BofA) menilai bahwa **ancaman terhadap dolar AS juga berasal dari risiko internal yakni debt ceiling** yang bisa saja membuat AS mengalami *default* (gagal bayar).

US debt ceiling

The amount above which the country cannot issue new loans to fund government agencies and make loan repayments



Sumber: Barrons, Tim IM (diolah)

Jumlah **utang AS per Mei 2023 mencapai USD 31,4T (+2%YoY)** dan angka ini **setara dengan ~131%PDB AS**.

Dengan kondisi tren suku bunga yang amat tinggi, hal ini membuat beban bunga pinjaman Pemerintah AS juga meningkat. Tekanan finansial ini berpotensi membuat **dolar AS tak lagi bisa disebut sebagai safe haven**.

“Exploring the opportunities..”

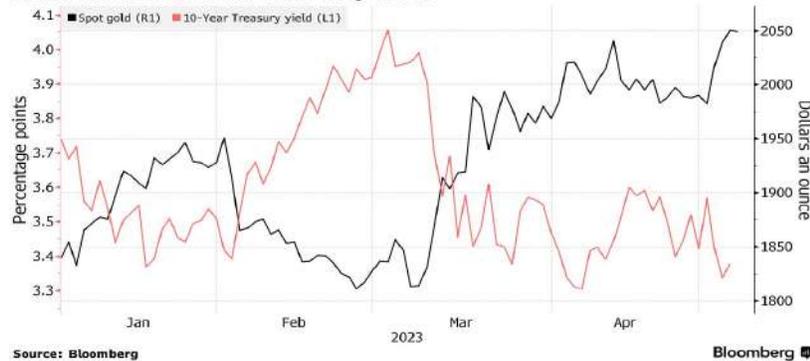
Kali ini tim IM akan lebih fokus mengamati dan membahas **peluang apa yang bisa dimanfaatkan oleh investor dengan adanya tren dedolarisasi**. *Indeed, it'll be a very long journey..* Tapi ada beberapa **insights** menarik yang **Baginda** bisa peroleh :

Gold: Back to an old name..

“Reached an All Time High..😊”

Gold reached All Time High (ATH).. Akankah berlanjut?

Gold Rising as US Yields Fall
Bullion has been on a tear since early March



Harga emas per Mei 2023 berhasil mencetak titik tertinggi di level USD 2,080/oz. Sebaliknya, **bond yield terus terkoreksi** yang menandakan harga obligasi meningkat. Dalam hal ini, investor bisa **menikmati reli harga komoditas emas ataupun obligasi**.

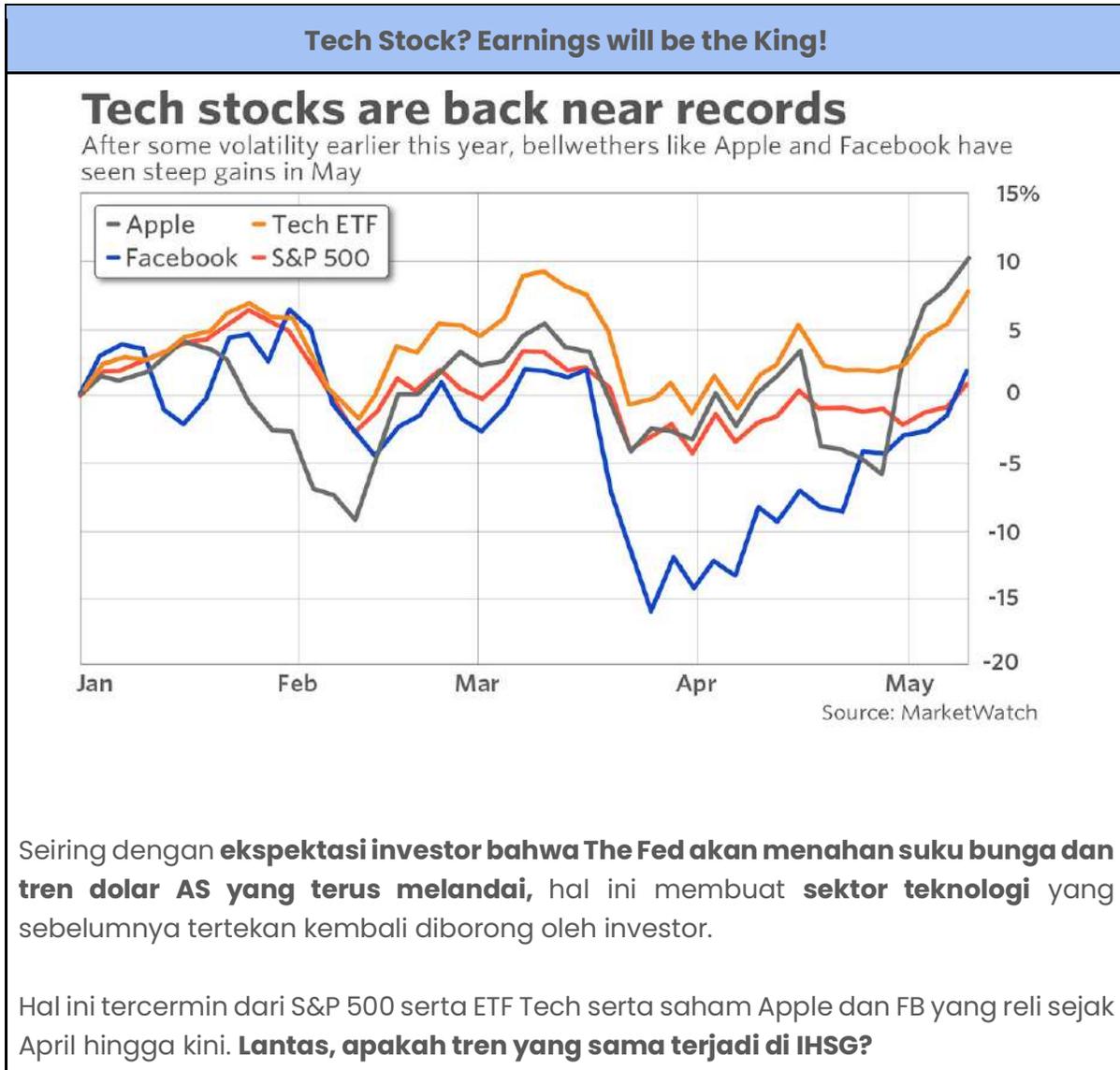
Selain itu, emas digadang-gadang juga akan menjadi salah satu *currency* yang dikombinasikan dengan mata uang lainnya untuk menggantikan dolar AS. Spekulasi ini terjadi mengingat **bank sentral China dan Singapura yang getol melakukan pembelian emas dalam jumlah masif sepanjang 2022 kemarin**.

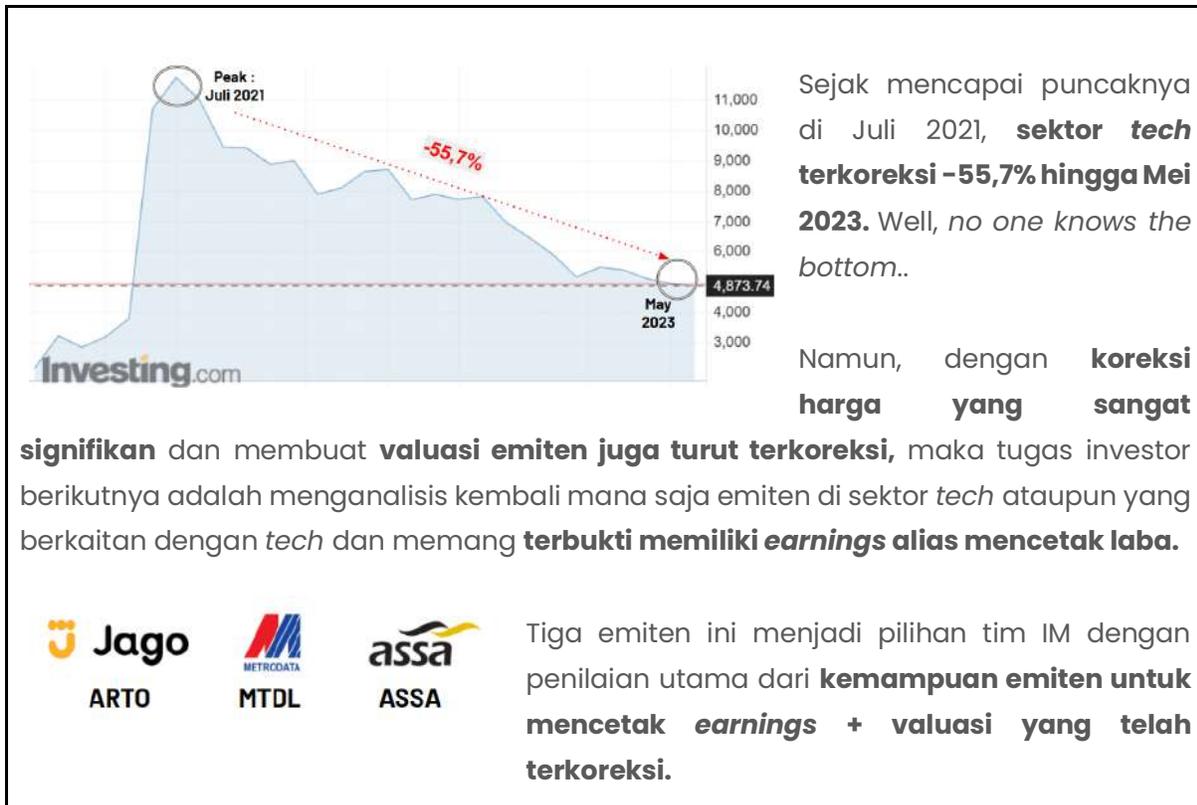
Tak ketinggalan, beberapa **emiten produsen emas yang melantai di IHSG juga dapat diuntungkan** ketika harga emas naik karena akan membuat *average selling price* (ASP) juga naik. Namun, **scoring dari tim IM berbeda bagi tiap emiten** dengan pertimbangan dari **kapasitas produksi, penjualan hingga jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki** (*max.score : 5 stars*).



Technology Stocks: Time to Rise?

“Quality matters..”





TECHNICAL CORNER



IHSG

2 Scenario



Minggu lalu merupakan minggu yang memberikan sedikit helaan nafas bagi para trader. Setelah IHSG berhasil break resistance trendline, IHSG kembali masuk ke dalam area konsolidasi sebelum karena salah satunya adalah kondisi makro yaitu gagalnya 1 bank kecil di US.

We never predict the future, tapi sebagai trader dan investor yang bijak, kita selalu memiliki beberapa skenario. Kali ini IM Team Techincal akan membagi nya ke dalam 2 skenario.

Yang pertama adalah IHSG mampu rebound di support area demand yaitu 6,750 dan beberapa saham pilihan pada cuanverse sebelumnya bisa diperhatikan terutama saham bluechip.

Skenario kedua adalah, support 6,750 di break karena kondisi global terutama US yang semakin uncertain. Jika ini terjadi, maka level 6,550 akan dicoba test dan kita bisa secara agresif melakukan pembelian saham-saham bluechip.

Support 1 : 6,750
Support 2 : 6,550
Resistance : 6,975

ASII

Extra Protection



Laporan keuangan yang demikian cemerlang di kuartal 1 2023 menjadi proteksi pertama saham ASII. Yang kedua adalah support berlapis, baik dari segi classic support teknikal maupun modern support melalui moving average.

Harga yang terkoreksi di ex-date dividen menjadi kesempatan besar bagi kita yang belum menikmati pesta saham ASII.

- Buy area** : 6,000 – 6,150
- Risk** : stop loss below 5,800
- Reward** : wave 1 adalah 6,700, next wave 7,300

AUTO

Parabolic Potential



Di wave sebelumnya, pola saham AUTO yaitu saat testing moving average 100 dan konsolidasi kecil, berikutnya adalah wave up dengan rally yang panjang. Lalu di wave berikutnya, saham AUTO hanya testing MA 55, lalu rally lanjutan. Pola parabolic berpotensi terjadi di saham AUTO dengan kondisi harga saham sedang testing support di area 1,750 (moving average yang lebih kecil) dan melanjutkan rally panjang.

- Buy area** : 1,750 – 1,780
- Risk** : stop loss below 1,700
- Buyback again** 1,600
- Reward** : long rally above 2,000

BRIS

2 Confirmation Reversal



Dari pola teknikal yang terjadi, BRIS memiliki 2 pola reversal yang berada dalam rentang 6 bulan terakhir. Yang pertama adalah head and shoulders pattern dengan konfirmasi di bulan Februari. Lalu yang kedua adalah double bottom dimana sudah tercapai target pertama di bulan Maret. Pada umumnya, pola ini merupakan awal dari rally panjang sebuah saham.

Buy area : 1,730 – 1,745

Buy more if drop to 1,650

Add position if break 1,840

Risk : stop loss below 1,620

Reward : long rally 2,200 (+25%)

CUAN VERSE

